

PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BIOLOGI BERBASIS *RURAL TOURISM* DESA WISATA PENTINGSARI CANGKRINGAN UNTUK MENINGKATKAN (HOTS) DAN MENANAMKAN *LIFE SKILLS*

***(DEVELOPMENT OF BIOLOGICAL LEARNING DEVICES BASED ON RURAL
TOURISM VILLAGE TOURISM PENTINGSARI CANGKRINGAN TO INCREASE
(HOTS) AND PLANT LIFE SKILLS)***

Sekar Jati Pamungkas

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Tidar.
Jalan Kapten Suparman 39 Magelang 56116
sekardjati@untidar.ac.id

Abstract

This study was aimed to: (1) to produce a rural tourism package as an alternative of biology learning resources in terms of the material/content, language, presentation, and graphics components, (2) the effect of a rural tourism package to improve high order thinking skills of the concepts, (3) the quality of a rural tourism package to embed life skills of the concepts, and (4) the feasibility and suitability of the rural tourism package with the principles of rural tourism. The development of rural tourism package used the model of 4-D (define, design, develop, and disseminate) proposed by Thiagarajan. The results of this study indicate: (1) the rural tourism package is considered very good in terms of material/content, presentation, linguistics, and graphics components by faculty experts, practitioners, and peer-reviewers, (2) the application of rural tourism package is able to improve the high order thinking skills, which is shown from the standard gain on limited experiment obtained as much as 0.72 (high category) and size effect of 2.88, and extended experiment obtained 0,7 (high category) and size effect of 3.94, (3) application of rural tourism package is capable of embed life skills in limited testing as much as 76.04 % and the extended experiment of 85% of students with life skills is excellent, and (4) the rural tourism package is feasible and suitable with the principles of rural tourism.

Keywords: *package, rural tourism, HOTS, life skill*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keunikan sumberdaya alam yang berpotensi menunjang pendidikan dan pariwisata. Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kepariwisata menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan

daerah terutama untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat lokal yang menjadi bagian dari tempat wisata itu sendiri. Selain itu, pembelajaran IPA khususnya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam secara ilmiah (Hastuti & Hidayati, 2018). Melihat pentingnya bidang pendidikan dan pariwisata menjadikan keduanya perlu diintegrasikan dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang ada, antara lain melalui *rural tourism*.

Rural tourism merupakan kegiatan wisata yang dilakukan di lingkungan pedesaan (Darau *et al.*, 2010). Selain itu, *rural tourism* dipandang sebagai suatu bentuk perjalanan wisata di pedesaan yang mempunyai keunikan baik dari budaya, sumberdaya alam yang masih alami sehingga dapat dimanfaatkan oleh wisatawan secara langsung saat melakukan kegiatan *rural tourism* (Irshad, 2010). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *rural tourism* merupakan suatu kegiatan wisata sambil belajar yang dapat mendorong wisatawan melakukan proses pembelajaran aktif. Proses pembelajaran aktif melalui kegiatan *rural tourism* dapat membekali siswa maupun wisatawan dengan pendidikan *life skills*.

Menurut WHO *Life skills* adalah kemampuan untuk perilaku adaptif dan positif yang memungkinkan individu untuk secara efektif menghadapi tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari. Kemampuan itu meliputi ketrampilan berpikir, ketrampilan sosial dan ketrampilan negosiasi. Hal ini juga membantu orang-orang muda untuk mengembangkan dan tumbuh menjadi dewasa berperilaku baik (Gadennavar, 2013). *Life skills* atau kecakapan hidup dapat disimpulkan menjadi kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara pro aktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (*Broad Based Education*, 2001). *Washington State University* mengeliminirnya menjadi delapan indikator *life skills* yang terdiri dari, *decision making* (kemampuan membuat keputusan), *wise use of resources* (kemampuan memanfaatkan sumber daya), *communication* (komunikasi), *accepting differences* (menerima

perbedaan), *leadership* (kepemimpinan), *useful/marketable skills* (kemampuan yang *marketable*), *healthy lifestyle choices* (kemampuan memilih gaya hidup sehat), *self-responsibility* (bertanggung jawab pada diri sendiri). Pendidikan *life skills* bertujuan untuk memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada siswa tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan siswa. Dengan demikian pendidikan *life skills* harus dapat merefleksikan kehidupan nyata dalam proses pengajaran agar siswa memperoleh kecakapan hidup tersebut, sehingga siswa siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat. Membekali siswa dengan *life skills*, dapat dipadukan dengan kurikulum sekolah yang terintegrasi dengan pendidikan *life skills*, dapat diwujudkan dengan mempelajari keterkaitan aspek kajian yang ada di tempat wisata.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki banyak tempat wisata yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai *rural tourism*, salah satunya adalah Desa Wisata Pentingsari yang terletak di daerah Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Banyak hal yang dapat dilakukan pengunjung ketika bertandang ke Desa Wisata Pentingsari. Potensi Desa Wisata Pentingsari yang ditawarkan adalah potensi wisata alam dan atraksi seni dan budaya. Wisata alam yang ada di Desa Wisata Pentingsari meliputi, mengunjungi objek pertanian/ perkebunan, atraksi bajak sawah/ tanam padi, atraksi panen padi, memancing/ tangkap ikan, *tracking*, dan *outbond*. Atraksi seni dan budaya yang menjadi daya tarik wisman dan wisnus meliputi, jathilan, karawitan, belajar gamelan, belajar tari klasik, kenduri, membatik, dan kreasi janur. Berdasarkan potensi Desa Wisata Pentingsari tersebut, kegiatan-kegiatan *rural tourism* yang dikembangkan sebatas memfasilitasi wisatawan untuk mengetahui potensi Desa Wisata Pentingsari secara umum, belum terdapat fasilitas pembelajaran secara khusus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kegiatan-kegiatan yang menjadi ciri khas Desa Wisata Pentingsari tersebut sangat berpotensi untuk pembelajaran biologi.

Proses pembelajaran perlu ada interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar pada lingkungan belajar sehingga pembelajaran yang dilaksanakan interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Lingkungan dengan segala aspek persoalannya merupakan salah satu contoh sumber belajar biologi. Lingkungan sangat berhubungan dengan ilmu biologi, karena dalam pembelajaran biologi perlu pendekatan lingkungan, di mana pendekatan tersebut merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan ketertarikan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar (Syamsudduha, 2012). Lingkungan dengan segala aspek persoalannya merupakan salah satu contoh sumber belajar biologi. Lingkungan yang dijadikan sebagai sumber belajar berpotensi untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran biologi yang dilakukan melalui observasi langsung ke lapangan, akan memfasilitasi siswa untuk mengungkap banyak objek dan kejadian alam dalam mendapatkan konsep keilmuan yang diharapkan. Dengan demikian, interaksi siswa dengan objek yang dipelajari akan meningkatkan *high order thinking skills* mengenai materi yang dipelajari tersebut. *High order thinking skills* akan terjadi ketika seseorang mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah tersimpan di dalam ingatannya dan menghubung-hubungkannya dan menata ulang serta mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan ataupun menemukan suatu penyelesaian dari suatu keadan yang sulit dipecahkan (Burns, 2009). Pemahaman tentu tak akan terlepas dari aspek kognitif seseorang. Anderson & Krathwohl (2002) membuat kategori dan proses kognitif kemampuan manusia, yaitu: 1) mengingat, yaitu kemampuan manusia berupa kemampuan untuk memanggil kembali pengetahuan yang relevan yang tersimpan di dalam memori jangka panjang, 2) mengerti, seseorang dapat dikatakan mengerti bila dia mampu membangun pengertian dari pesan dan pembelajaran dalam bentuk komunikasi lisan, tertulis, maupun gambar, 3) menerapkan, adalah kemampuan seseorang untuk melakukan atau menggunakan suatu prosedur pada situasi baru yang disediakan, 4) menganalisis, adalah kemampuan seseorang untuk mengurai suatu materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan dapat menentukan bagaimana masing-masing bagian berhubungan satu sama lain untuk membangun suatu struktur atau untuk mencapai

suatu tujuan tertentu, 5) mengevaluasi, adalah kemampuan seseorang untuk membuat keputusan berdasarkan pada kriteria atau standar, 6) mencipta, adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan unsur-unsur secara bersama-sama sehingga koheren atau dapat berfungsi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di sekolah, pembelajaran yang dilakukan sambil berwisata ke lingkungan yang sebenarnya sangat dibutuhkan untuk memberikan pengertian yang mendalam tentang lingkungan serta sebagai bentuk inovasi pembelajaran agar tidak menjenuhkan. Terbatasnya waktu pembelajaran di kelas menjadikan pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal, yaitu hanya sebatas pemberian informasi saja baik secara langsung maupun menggunakan media, tanpa siswa berinteraksi langsung dengan objek pembelajarannya. Selain itu, pembelajaran di luar kelas khususnya sambil berwisata tentunya memerlukan desain khusus yang perlu dipersiapkan oleh guru, karena guru sebenarnya tidak memiliki cukup waktu untuk mempersiapkan hal tersebut.

Desa Wisata Pentingsari memungkinkan guru untuk menunjukkan fenomena pemanfaatan ekosistem dan sumber daya alam sesuai dengan tempat wisata tersebut. Dengan demikian siswa mampu mengasosiasi dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dari pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan belajar lapangan. Sayangnya, belum terdapat paket kegiatan belajar maupun perangkat belajar yang dapat digunakan oleh siswa maupun guru saat melakukan kunjungan ke Desa Wisata Pentingsari. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan perangkat yang layak digunakan oleh siswa dan guru sebagai alternative sumber belajar.

Bertolak pada latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Penyusunan perangkat *rural tourism* untuk pembelajaran biologi di Desa Wisata Pentingsari Cangkringan untuk meningkatkan *high order thinking skills* dan menanamkan *life skills*.

Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah: (1) Menghasilkan perangkat *rural tourism* yang layak digunakan untuk pembelajaran biologi dilihat dari aspek materi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafisan, (2)

Mengetahui pengaruh penerapan produk perangkat *rural tourism* dalam meningkatkan *high order thinking Skills* pada diri siswa kelas X SMA, (3) Mengetahui kualitas penerapan produk perangkat *rural tourism* dalam menanamkan *life skills* pada diri siswa kelas X SMA, (4) Mengetahui kesesuaian perangkat kegiatan *rural tourism* dengan prinsip-prinsip *rural tourism* dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penyusunan perangkat *rural tourism* ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R & D). Model R & D yang digunakan untuk dasar pengembangan produk ini merupakan adaptasi dari penelitian pengembangan model 4-D (*four-D model*) yang dikemukakan oleh Thiagarajan.

Penelitian ini Model 4-D terdiri dari tahap *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), and *Disseminate* (penyebaran). Uji coba produk Perangkat *rural tourism* yang telah disusun menggunakan jenis penelitian pre-eksperimen, dengan desain penelitian berupa *one group pre-test post-test design*.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2014. Tempat penelitian untuk uji coba produk adalah Desa Wisata Pentingsari.

Validator produk Perangkat *rural tourism* untuk pembelajaran biologi terdiri dari dua orang dosen ahli, dua orang guru Biologi SMA, 2 orang pengelola Desa Wisata Pentingsari dan lima orang *peer reviewer*. Uji coba terbatas dilakukan pada 12 siswa kelas X MIA SMA Muhammadiyah Pakem, sedangkan uji coba lapangan dilakukan pada 26 siswa kelas X MIA 1 SMAN 1 Cangkringan. Teknik dalam memperoleh sampel penelitian yaitu menggunakan *purposive sampling*.

Penyusunan Perangkat *rural tourism* terdiri dari tahap *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*.

Tahap *define* meliputi analisis potensi, analisis kurikulum, dan analisis kebutuhan. Analisis potensi *rural tourism* Desa Wisata Pentingsari, meliputi potensi alam, pendidikan, dan wisata. Analisis kurikulum, meliputi seleksi materi dan KD yang selanjutnya dijabarkan

dalam tujuan pembelajaran. Analisis kebutuhan Perangkat *rural tourism*, wawancara pengelola Desa Wisata Pentingsari dan guru SMA.

Tahap *design* adalah tahap perancangan produk. Produk yang dirancang meliputi *booklet* materi, panduan untuk pemandu, panduan untuk guru, lembar kerja kegiatan *rural tourism* Tahap perancangan setiap produk terdiri dari pengumpulan materi, merancang skenario penyajian, merancang desain produk.

Tahap *develop* meliputi pengembangan Perangkat *rural tourism*, validasi, dan uji coba produk. Tahap *disseminate* adalah tahap penyebaran. Penyebaran dilakukan ke sekolah dan tempat wisata. Produk yang telah disusun selanjutnya diujicobakan kepada siswa. Tahap uji coba produk bertujuan untuk mengetahui kualitas Perangkat *rural tourism* dalam meningkatkan *high order thinking skills* dan menanamkan *life skills*.

Penelitian untuk melihat ketercapaian *high order thinking skills* menggunakan penelitian pre-eksperimen dengan model *one group pre-test post-test design*. Penelitian ini diawali dengan memberikan *pre-test* kepada siswa terkait materi tentang ekosistem dan keanekaragaman hayati Desa Wisata Pentingsari yang akan dipelajari. Setelah itu, siswa akan mendapatkan pembelajaran mengenai berbagai hal terkait ekosistem dan pemanfaatan sumber daya alam di Desa Wisata Pentingsari. Pembelajaran tersebut dilakukan di Desa Wisata Pentingsari dan dilaksanakan sesuai arahan dari pemandu. Pembelajaran biologi melalui *rural tourism* di Desa Wisata Pentingsari dilaksanakan dengan menggunakan perangkat *rural tourism* yang telah disediakan. Dalam hal ini siswa mendapatkan Lembar Kerja Kegiatan *rural tourism* yang dapat digunakan sebagai acuan selama melaksanakan pembelajaran. Setelah pembelajaran dilakukan, selanjutnya dilakukan kegiatan *post-test* untuk mengetahui dampak pembelajaran melalui *rural tourism* untuk meningkatkan *high order thinking skills*.

Data yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilakukan adalah nilai *pre-test* dan *post-test*. Data yang diperoleh tersebut termasuk jenis data kuantitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian *high order thinking skills* adalah soal *pre-test* dan

post-test beserta rubrik penilaiannya. Soal *pre-test* dan *post-test* berupa soal uraian sebanyak 10 nomor.

Selain menggunakan *pre-test* dan *post-test*, *high order thinking skills* juga diukur dari penugasan penulisan laporan. *Life Skills* dilihat berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran biologi melalui kegiatan *rural tourism* berlangsung. Observasi dilakukan oleh *observer*. Instrumen yang digunakan untuk melihat *life skills* adalah lembar observasi dengan menggunakan penilaian skala 5.

Teknik Analisis Data

Perangkat *rural tourism* yang telah selesai disusun selanjutnya divalidasi terlebih dahulu sebelum diuji cobakan. Proses validasi antara lain terdiri dari penilaian produk ditinjau dari aspek kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafisan.

Data hasil validasi berupa skor hasil penilaian produk dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mencari rerata dan skor total.

Skor yang diperoleh kemudian dikonversikan menjadi nilai pada skala 5 dengan acuan Tabel yang dikutip dari Azwar (2007) seperti berikut ini:

Tabel 1. Konversi Skor Aktual Menjadi Nilai Skala Lima

No.	Skor Siswa	Kategori
1.	$X > M_i + 1,5 SD_i$	SB
2.	$M_i + 0,5 SD_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$	B
3.	$M_i - 0,5 SD_i < X \leq M_i + 0,5 SD_i$	C
4.	$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i - 0,5 SD_i$	K
5.	$X \leq M_i - 1,5 SD_i$	SK

Keterangan:

- X_i = Rerata skor ideal
 $= \frac{1}{2} (\text{skor maks ideal} + \text{skor min})$
 SB_i = Simpangan baku ideal
 $= \frac{1}{6} (\text{skor maks ideal} - \text{skor min})$
 X = Skor aktual
 Skor maksimal ideal =
 \sum butir kriteria x skor tertinggi
 Skor terendah ideal =
 \sum butir kriteria x skor terendah.

Penilaian setiap aspek pada produk yang dikembangkan dalam penelitian ini dengan skala Likert, dikatakan layak jika total skor dari validator minimal mendapatkan kriteria baik. Konversi skor menjadi nilai skala 5 untuk masing-masing produk berbeda-beda

tergantung jumlah indikator penilaian pada masing-masing aspek.

Perangkat *rural tourism* yang telah dinyatakan layak pada tahap validasi selanjutnya siap diuji cobakan untuk melihat kualitas penerapan produk dalam meningkatkan *high order thinking skills* dan menanamkan *life skills*.

Ketercapaian *high order thinking skills* dianalisis dengan statistik deskriptif untuk melihat nilai tertinggi, nilai terendah, dan rerata nilai pada nilai *pre-test*, *post-test* dan nilai laporan. Nilai laporan juga dianalisis secara deskriptif dengan melihat sebaran nilai. Selain itu untuk melihat peningkatan *high order thinking skills* digunakan perhitungan *size effect* dan *gain standar*. Besarnya effect size ditentukan dengan menghitung selisih antara rerata nilai *post-test* dengan rerata nilai *pre-test*. Perhitungan *gain standar* mengacu pada persamaan 1 (Hake, 1998). Persamaan untuk teknik analisis *gain standar* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gain standar} = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pre test}}$$

Kriteria indeks gain menurut Richard R. Hake (1998) dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 2. Kriteria Peningkatan Pemahaman Konsep Berdasarkan *Gain Standar*

Interval	Kategori
$(g) \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > (g) \geq 0,3$	Sedang
$(g) < 0,3$	Rendah

Selain nilai *pre-test* dan *post-test*, ketercapaian *high order thinking skills* diukur berdasarkan nilai penugasan penulisan laporan. Nilai laporan dianalisis secara deskriptif dengan melihat sebaran nilai. Analisis ketercapaian *life skills* dilakukan dengan melakukan konversi total skor menjadi nilai dengan skala 5. Data yang sudah terkumpul, dianalisis dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1) Tabulasi semua data yang diperoleh untuk setiap aspek penilaian dan butir penilaian dari setiap penilai; (2) menghitung skor total rata-rata dari setiap komponen dihitung dengan menggunakan rumus $X = (\sum x)/n$ (3) Mengubah skor rata-rata menjadi nilai dengan kriteria skala lima dengan menggunakan acuan konversi (Saifuddin Azwar, 2007).

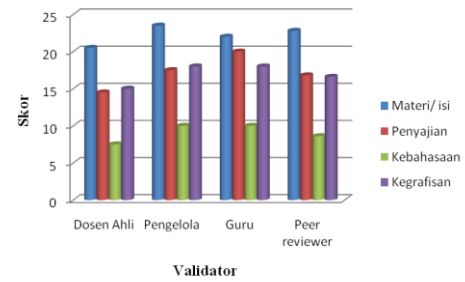
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas produk *Booklet*, Panduan *rural tourism* untuk Pemandu, Panduan *rural tourism* untuk Guru, dan Lembar Kerja Kegiatan *rural tourism* ditentukan dengan menghitung rerata nilai dari seluruh validator. Rerata nilai secara keseluruhan dari dosen ahli, praktisi, dan *peer reviewer* untuk masing-masing produk dapat dilihat pada tabel. Rerata nilai *booklet* “Mengenal Potensi Desa Wisata Pentingsari” berdasarkan penilaian seluruh validator dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rerata Nilai *Booklet* “Mengenal Potensi Desa Wisata Pntingsari”

Aspek Penilaian	Rerata Nilai	Kategori
Isi/ Materi	22,2	SB
Penyajian	17,2	SB
Kebahasaan	9,03	SB
Kegrafisan	16,9	SB

Rerata nilai *Booklet* Desa Wisata Pentingsari memperlihatkan kualitas dari produk ini. Pada tabel diatas dapat dijabarkan yaitu, aspek isi/ materi memperoleh rerata nilai 22,2 dengan kategori sangat baik, aspek penyajian mempunyai rerata nilai 17,2 dengan kategori sangat baik, aspek kebahasaan mempunyai rerata nilai 9,03 dengan kategori sangat baik, dan aspek kegrafisan mempunyai rerata nilai 16,9 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan penilaian tersebut bahwa *booklet* potensi Desa Wisata Pentingsari layak digunakan siswa untuk dijadikan panduan dalam melakukan kegiatan *Rural Tourism* di Desa Wisata Pentingsari. Perbandingan penilaian produk *Booklet* Desa Wisata Pentingsari oleh dosen ahli, praktisi, dan *peer reviewer* dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 1. Perbandingan Penilaian *Booklet* Potensi Desa Wisata Pentingsari

Berdasarkan perbandingan penilaian *booklet* potensi Desa Wisata Pentingsari bahwa aspek materi/ isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafisan rerata skor tertinggi diperoleh dari praktisi, dikarenakan menurut praktisi produk yang dikembangkan sangat bermanfaat bagi pihak praktisi baik Guru SMA dan pihak pengelola Desa Wisata Pentingsari.

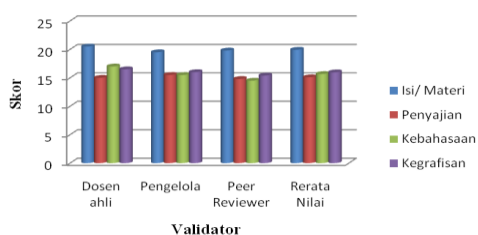
Rerata nilai Panduan untuk Pemandu berdasarkan penilaian seluruh validator dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rerata Nilai Panduan untuk Pemandu

Aspek Penilaian	Rerata Nilai	Kategori
Isi/ Materi	19,93	SB
Penyajian	15,10	B
Kebahasaan	15,67	B
Kegrafisan	15,97	B

Rerata nilai Panduan untuk Pemandu memperlihatkan kualitas dari produk ini. Pada tabel diatas dapat dijabarkan yaitu, aspek isi/ materi memperoleh rerata nilai 19,93 dengan kategori sangat baik, aspek penyajian mempunyai rerata nilai 15,20 dengan kategori baik, aspek kebahasaan mempunyai rerata nilai 15,67 dengan kategori baik, dan aspek kegrafisan mempunyai rerata nilai 15,97 dengan kategori baik.

Perbandingan penilaian produk Panduan untuk Pemandu oleh dosen ahli, praktisi, dan *peer reviewer* dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Gambar 2. Perbandingan Penilaian Panduan untuk Pemandu

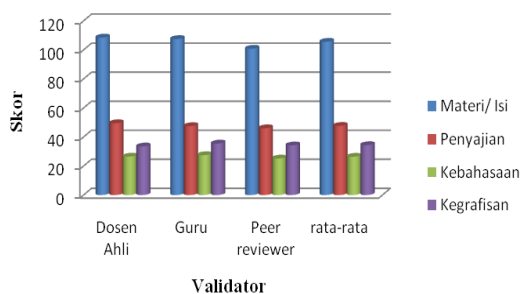
Berdasarkan perbandingan penilaian Panduan untuk Pemandu dilihat dari rerata skor validator bahwa dari aspek materi/ isi dan penyajian rerata skor tertinggi diperoleh dari praktisi, sedangkan aspek kebahasaan dan kegrafisan skor masing-masing validator dibandingkan dengan rerata penilaian yang paling tinggi diperoleh dari dosen ahli.

Rerata nilai Panduan untuk Guru berdasarkan penilaian seluruh validator:

Tabel 5. Rerata Nilai Panduan untuk Guru

Aspek Penilaian	Rerata Nilai	Kategori
Isi/ Materi	105,6	SB
Penyajian	47,67	SB
Kebahasaan	26,4	SB
Kegrafisan	34,4	SB

Rerata nilai Panduan untuk Guru memperlihatkan kualitas dari produk ini. Pada tabel diatas dapat dijabarkan yaitu, aspek isi/ materi memperoleh rerata nilai 105,6 dengan kategori sangat baik, aspek penyajian mempunyai rerata nilai 47,67 dengan kategori sangat baik, aspek kebahasaan mempunyai rerata nilai 26,4 dengan kategori sangat baik, dan aspek kegrafisan mempunyai rerata nilai 34,4 dengan kategori sangat baik. Perbandingan penilaian produk Panduan untuk Guru oleh dosen ahli, praktisi, dan peer reviewer dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Gambar 3. Perbandingan Penilaian Panduan untuk Guru

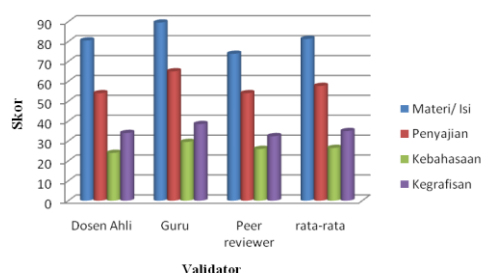
Berdasarkan perbandingan penilaian Panduan untuk Guru dilihat dari rerata skor validator bahwa dari aspek materi/ isi dan penyajian rerata skor tertinggi diperoleh dari dosen ahli, sedangkan aspek kebahasaan dan kegrafisan skor masing-masing validator dibandingkan dengan rerata penilaian yang paling tinggi diperoleh dari praktisi. Rerata nilai lembar kegiatan *rural tourism* berdasarkan penilaian seluruh validator:

Tabel 6. Rerata Nilai Lembar Kegiatan *Rural Tourism*

Aspek Penilaian	Rerata Nilai	Kategori
Isi/ Materi	81,27	SB
Penyajian	57,67	SB
Kebahasaan	26,50	SB
Kegrafisan	34,97	SB

Rerata nilai lembar kegiatan *rural tourism* memperlihatkan kualitas dari produk ini. Pada tabel diatas dapat dijabarkan yaitu, aspek isi/ materi memperoleh rerata nilai 81,27 dengan kategori sangat baik, aspek penyajian mempunyai rerata nilai 57,67 dengan kategori sangat baik, aspek kebahasaan mempunyai rerata nilai 26,50 dengan kategori sangat baik, dan aspek kegrafisan mempunyai rerata nilai 34,97 dengan kategori sangat baik

Perbandingan penilaian produk lembar kegiatan *rural tourism* oleh dosen ahli, praktisi, dan peer reviewer dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Gambar 4. Perbandingan Penilaian Lembar Kegiatan *Rural Tourism*

Berdasarkan perbandingan penilaian lembar kegiatan *rural tourism* dilihat dari rerata skor validator bahwa dari aspek materi/ isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafisan skor masing-masing validator dibandingkan dengan rerata penilaian yang paling tinggi diperoleh dari praktisi.

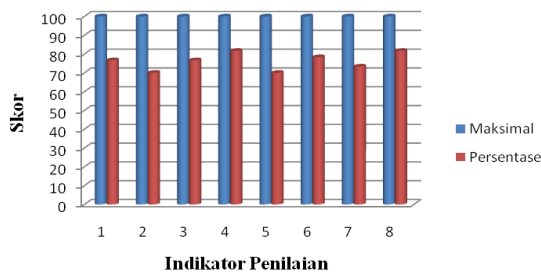
Berdasarkan hasil tersebut, maka Perangkat *rural tourism* yang disusun dinyatakan layak dan dapat di uji cobakan

kepada wisatawan khususnya siswa SMA untuk mengetahui kualitasnya dalam meningkatkan *high order thinking skills* dan menanamkan *life skills*.

Uji Coba Terbatas

Ketercapaian kecakapan hidup (*life skills*) diukur melalui pengamatan/ observasi. Uji terbatas ini dilakukan oleh 12 orang siswa SMA kemudian dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang, dan masing-masing kelompok didampingi oleh seorang observer.

Berikut ini persentase ketercapaian dari masing-masing indikator penilaian melalui kegiatan *rural tourism* di Desa Wisata Pentingsari berdasarkan pengamatan observer.



Gambar 5. Persentase Ketercapaian *Life Skills* dalam Kegiatan *Rural Tourism* untuk Proses Pembelajaran

Keterangan:

- 1 = sikap menerima perbedaan
- 2 = sikap kepemimpinan
- 3 = sikap bertanggung jawab pada diri sendiri
- 4 = kemampuan memanfaatkan sumber daya alam
- 5 = kemampuan melaksanakan metode ilmiah
- 6 = kemampuan membuat keputusan
- 7 = kemampuan yang *marketable*
- 8 = kemampuan memilih gaya hidup sehat

Berdasarkan hasil presentase pengamatan dari observer mengenai *life skills* yang dicapai pada kegiatan *rural tourism* di Desa Wisata Pentingsari dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran biologi melalui kegiatan *rural tourism* di Desa Wisata Pentingsari mampu mendorong siswa untuk menanamkan *life skills*.

Ketercapaian *high order thinking skills* diukur dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* serta penugasan laporan. *Pre-test* dilaksanakan pada pertemuan pertama sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan *post-test* dilaksanakan pada pertemuan terakhir setelah

pembelajaran dilaksanakan. Soal *pre-test* dan *post-test* berupa soal uraian sebanyak 10 soal. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sedangkan *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah melaksanakan pembelajaran biologi melalui kegiatan *rural tourism*. Nilai tertinggi, nilai terendah, serta rerata dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai *Pre-test* dan *Post-test* dari Pembelajaran Biologi Melalui Kegiatan *Rural Tourism* pada Uji Coba Terbatas

Variabel	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Gain Skor
Skor Tertinggi	7,3	9,75	0,91
Skor Terendah	5,3	7,75	0,52
Rerata	6,04	8,88	0,72
<i>Effect size</i>	2,85		

Hasil *pre-test* menunjukkan nilai tertinggi adalah 7,3 dan nilai terendah 5,3, sedangkan hasil *post-test* menunjukkan nilai tertinggi adalah 9,75 dan nilai terendah 7,75. Rerata nilai *pre-test* yaitu dari seluruh siswa adalah 6,04, sedangkan rerata nilai *post-test* yaitu 8,88. Dari rerata nilai *pre-test* dan *post-test* didapatkan *gain standar* sebesar 0,72 yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan *effect size* dari rerata nilai *pre-test* dan *post-test* adalah sebesar 2,85 artinya terjadi kenaikan rerata nilai *post-test* hasil sebesar 2,85 dari rerata nilai *pre-test*.

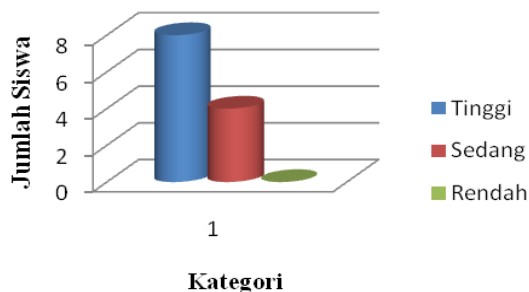
Peneliti juga mengelompokkan nilai *gain standar* berdasarkan kategori tinggi, sedang dan rendah berdasarkan peningkatan ketrampilan berpikir tinggi. Banyaknya siswa berdasarkan analisis *gain standar* (tinggi, sedang dan rendah) dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 8. Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori *Gain Standar* dari Skor *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Jumlah Siswa	Kategori
1.	8	Tinggi
2.	4	Sedang
3.	0	Rendah

Berdasarkan data pada Tabel 8 diketahui bahwa siswa yang termasuk dalam *gain standar* kategori tinggi sebanyak 8 siswa, kategori sedang sebanyak 4 siswa, serta kategori rendah sebanyak 0 siswa. Dari data tersebut terlihat bahwa sebanyak 8 siswa yang peningkatan *high order thinking skills* dalam

kategori tinggi, serta 4 siswa mempunyai peningkatan *high order thinking skills* dalam kategori sedang. Berikut ini adalah perbandingan jumlah siswa terhadap nilai *gain standar*:



Gambar 6. Perbandingan Jumlah Siswa Sesuai Kategori *Gain Standar* Antara Nilai *Pre-Test* dan *Post-test*

Histogram pada gambar 6 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kenaikan nilai dengan kategori tinggi, hal ini membuktikan bahwa dengan kegiatan *rural tourism* dapat meningkatkan *high order thinking skills* siswa.

Ketercapaian *high order thinking skills* tidak hanya dengan *pre-test* dan *post-test*, penelitian ini juga menugaskan siswa dengan laporan akhir kegiatan *rural tourism*. Penugasan laporan akhir ini bertujuan untuk melihat penguasaan materi serta konsep dasar ilmiah siswa setelah melakukan kegiatan *rural tourism* di Desa Wisata Pentingsari. Persebaran nilai penugasan laporan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Skor Laporan Pembelajaran Biologi Melalui Kegiatan *Rural Tourism*

No.	Rentang Skor	Jumlah Siswa
1.	30-50	3
2.	51-70	2
3.	71-90	2
4.	91-100	5

Berdasarkan skor laporan pada Tabel 9, dapat diketahui bahwa 3 orang siswa mempunyai rentang skor 30-50, 2 orang siswa lainnya mempunyai rentang skor 51-70, 2 orang siswa mempunyai rentang skor 72-90, serta 5 orang siswa lainnya mempunyai rentang skor 91-100. Skor terendah pada laporan dalam uji terbatas ini adalah 33, sedangkan skor tertinggi yaitu 100.

Analisis ketercapaian *high order thinking skills* dengan menggunakan *pre-test*,

post-test, dan penugasan laporan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran biologi melalui kegiatan *rural tourism* dapat meningkatkan *high order thinking skills*.

Selain ke tiga penilaian tersebut peneliti juga menilai kesesuaian kegiatan dengan prinsip *rural tourism*. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan kesesuaian apabila digunakan sebagai suatu strategi pembelajaran. Berikut ini adalah kelayakan dan kesesuaian kegiatan dengan prinsip-prinsip *rural tourism* hasil pengamatan *observer* dalam uji terbatas. Ke-13 indikator yang terdiri dari: (1) kegiatan berlokasi di daerah pedesaan, (2) Wisatawan melakukan kontak dengan alam terbuka dan sosial tradisional masyarakat setempat, (3) Karakter tempat wisata berupa desa dengan karakter tradisional, (4) Perjalanan bertujuan untuk belajar secara formal/informal dalam sebuah lingkungan pariwisata yang memiliki keunikan lokal, (5) *Rural tourism* bertujuan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait lokasi yang dikunjungi, (6) *Rural tourism* meningkatkan wawasan peserta melalui proses belajar mandiri (*self learning*) yang disadari/tanpa disadari dari apa yang dilihat, dirasakan, dan dialami peserta di daerah pariwisata pedesaan, (7) Kegiatan *rural tourism* dapat menumbuhkembangkan sikap ilmiah, (8) *Rural tourism* mengenalkan keanekaragaman ekosistem dengan pariwisata pedesaan yang memiliki daya tarik wisata khas pedesaan, (9) Pelayanan aktivitas dan amenities pariwisata disediakan oleh orang desa untuk menarik wisatawan pada suasana pedesaan, (10) *Rural tourism* mampu meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan, (11) Kegiatan *rural tourism* mampu mengenalkan masyarakat dengan pola ekonomi, sejarah, dan lingkungan pedesaan, (12) *Rural tourism* mampu mendukung pariwisata berkelanjutan, (13) *Rural tourism* mampu memberikan dukungan terhadap kelestarian lingkungan pedesaan.

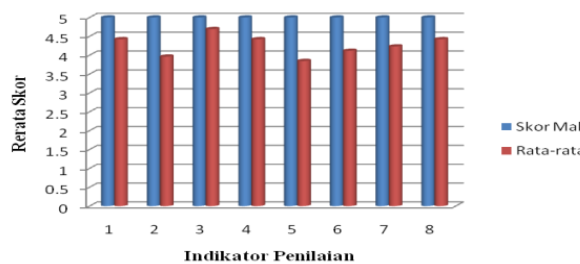
Berdasarkan indikator tersebut ke tujuh *observer* tersebut menyatakan bahwa 100% kegiatan *rural tourism* ini sesuai dengan prinsip-prinsip *rural tourism*. Hal ini berdasarkan indikator penilaian sebagai dasar pengamatan ke tujuh *observer*. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran biologi melalui kegiatan *rural tourism* di Desa Wisata Pentingsari yang dilaksanakan berdasarkan produk yang dikembangkan telah layak dan

sesuai dengan prinsip-prinsip *rural tourism* dan layak dan sesuai untuk proses pembelajaran.

Uji Coba Luas

Ketercapaian *life skills* diukur melalui pengamatan/ observasi. Uji luas ini dilakukan oleh 26 orang siswa SMA kemudian dibagi menjadi 6 kelompok, serta masing-masing kelompok didampingi oleh seorang observer.

Berdasarkan rerata penilaian *life skills* yang dilakukan oleh observer bahwa total rerata skor penilaian adalah 29,69 dengan kategori baik, serta 85% ketercapaian penilaian *life skills* melalui kegiatan *Rural Tourism*. Berdasarkan hasil analisis ketercapaian *life skills* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran biologi melalui kegiatan *rural tourism* di Desa Wisata Pentingsari mampu mengembangkan *life skills* yang dimiliki.



Gambar 7. Persentase Ketercapaian *Life Skills* dalam Kegiatan *Rural Tourism* untuk Proses Pembelajaran

Keterangan:

- 1 = sikap menerima perbedaan
- 2 = sikap kepemimpinan
- 3 = sikap bertanggung jawab pada diri sendiri
- 4 = kemampuan memanfaatkan sumber daya alam
- 5 = kemampuan melaksanakan metode ilmiah
- 6 = kemampuan membuat keputusan
- 7 = kemampuan yang marketable
- 8 = kemampuan memilih gaya hidup sehat

Berdasarkan hasil persentase pengamatan dari observer mengenai kecakapan hidup yang dicapai pada kegiatan *rural tourism* di Desa Wisata Pentingsari dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran biologi melalui kegiatan *rural tourism* di Desa Wisata Pentingsari mampu mendorong siswa untuk menanamkan kecakapan hidup.

Data hasil ketercapaian ketrampilan berpikir tingkat tinggi diperoleh dari *pre-test*,

post-test, dan hasil penulisan laporan dari kegiatan *Rural Tourism* di Desa Wisata Pentingsari. *Pre-test* dilakukan sebelum kegiatan *Rural Tourism* dilakukan sedangkan *Post-test* dilakukan setelah kegiatan *Rural Tourism* dilakukan, adapun penulisan laporan dilaksanakan sebagai bentuk tagihan akhir bahwa siswa sudah melaksanakan kegiatan *Rural Tourism*. Soal *pre-test* dan *post-test* sebanyak 10 soal dalam bentuk soal uraian.

Berikut ini adalah nilai *pre-test* dan *post-test* serta *gain score* dalam uji coba luas dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Nilai *Pre-Test* Dan *Post-Test* Dari Pembelajaran Biologi Melalui Kegiatan *Rural Tourism*

Variabel	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Gain Skor
Skor Tertinggi	6,75	9,5	0,8
Skor Terendah	2	6	0,5
Rerata	4,37	8,31	0,7
<i>Effect size</i>		3,94	

Hasil *pre-test* menunjukkan nilai tertinggi adalah 6,75 dan nilai terendah 2, sedangkan hasil *post-test* menunjukkan nilai tertinggi adalah 9,5 dan nilai terendah 6. Rerata nilai *pre-test* yaitu dari seluruh siswa adalah 4,37, sedangkan rerata nilai *post-test* yaitu 8,31. Dari rerata nilai *pre-test* dan *post-test* didapatkan *gain standar* sebesar 0,7 yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan *effect size* dari rerata nilai *pre-test* dan *post-test* adalah sebesar 3,94 artinya terjadi kenaikan rerata nilai *post-test* hasil sebesar 3,94 dari rerata nilai *pre-test*.

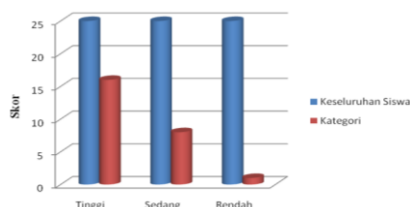
Peneliti juga mengelompokkan nilai *gain standar* berdasarkan kategori tinggi, sedang dan rendah berdasarkan peningkatan ketrampilan berpikir tinggi. Banyaknya siswa berdasarkan analisis *gain standar* (tinggi, sedang dan rendah) dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 11. Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori *Gain Standar* dari Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Jumlah Siswa	Kategori
16	Tinggi
8	Sedang
1	Rendah

Berdasarkan data Tabel 11 diketahui bahwa siswa yang termasuk dalam *gain standar* kategori tinggi sebanyak 16 siswa, kategori sedang sebanyak 8 siswa, serta kategori rendah sebanyak 1 siswa. Dari data tersebut terlihat

bahwa sebanyak 16 siswa yang peningkatan *high order thinking skills* dalam kategori tinggi, serta 8 siswa mempunyai peningkatan *high order thinking skills* dalam kategori sedang. Dan 1 siswa peningkatan *high order thinking skills* dalam kategori rendah. Berikut ini adalah perbandingan jumlah siswa terhadap nilai *gain standar*:



Gambar 8. Perbandingan Jumlah Siswa Sesuai Kategori *Gain Standar* Antara Nilai *Pre-Test* dan *Post-test*

Histogram diatas menunjukkan bahwa 15 siswa dari 25 orang siswa yang artinya adalah sebagian besar siswa mengalami kenaikan nilai dengan kategori tinggi, hal ini membuktikan bahwa dengan kegiatan *rural tourism* dapat meningkatkan *high order thinking skills* siswa.

Ketercapaian *high order thinking skills* tidak hanya dengan *pre-test* dan *post-test*, seperti uji coba terbatas penelitian ini juga menugaskan siswa dengan laporan akhir kegiatan *rural tourism*. Penugasan laporan akhir ini bertujuan untuk melihat penguasaan materi serta konsep dasar ilmiah siswa setelah melakukan kegiatan *rural tourism* di Desa Wisata Pentingsari. Persebaran nilai penugasan laporan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Nilai Laporan Pembelajaran Biologi Melalui Kegiatan *Rural Tourism*

No.	Rentang Skor	Jumlah Siswa
1.	58-66	1
2.	67-75	2
3.	76-84	9
4.	85-93	10

Berdasarkan skor laporan pada Tabel 12, dapat diketahui bahwa 1 orang siswa mempunyai rentang nilai 58-66, 2 orang siswa lainnya mempunyai rentang nilai 67-75, 9 orang siswa mempunyai rentang nilai 76-84, 10 orang siswa lainnya mempunyai rentang nilai 85-93, dan 4 orang siswa mempunyai nilai tertinggi yaitu rentang nilai 94-100. Nilai terendah nilai laporan dalam uji terbatas ini adalah 59, sedangkan nilai tertinggi yaitu 99.

Analisis ketercapaian *high order thinking skills* dengan menggunakan *pre-test*, *post-test*, dan penugasan laporan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran biologi melalui kegiatan *Rural Tourism* dapat meningkatkan *high order thinking skills*.

Selain ke tiga penilaian tersebut peneliti juga menilai kesesuaian kegiatan dengan prinsip *rural tourism*. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan kesesuaian apabila digunakan sebagai suatu strategi pembelajaran. Berikut ini adalah kelayakan dan kesesuaian kegiatan dengan prinsip-prinsip *rural tourism* hasil pengamatan *observer* dalam uji terbatas. Ke-13 indikator yang terdiri dari: (1) kegiatan berlokasi di daerah pedesaan, (2) Wisatawan melakukan kontak dengan alam terbuka dan sosial tradisional masyarakat setempat, (3) Karakter tempat wisata berupa desa dengan karakter tradisional, (4) Perjalanan bertujuan untuk belajar secara formal/informal dalam sebuah lingkungan pariwisata yang memiliki keunikan lokal, (5) *Rural tourism* bertujuan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait lokasi yang dikunjungi, (6) *Rural tourism* meningkatkan wawasan peserta melalui proses belajar mandiri (*self learning*) yang disadari/tanpa disadari dari apa yang dilihat, dirasakan, dan dialami peserta di daerah pariwisata pedesaan, (7) Kegiatan *rural tourism* dapat menumbuhkembangkan sikap ilmiah, (8) *Rural tourism* mengenalkan keanekaragaman ekosistem dengan pariwisata pedesaan yang memiliki daya tarik wisata khas pedesaan, (9) Pelayanan aktivitas dan amenities pariwisata disediakan oleh orang desa untuk menarik wisatawan pada suasana pedesaan, (10) *Rural tourism* mampu meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan, (11) Kegiatan *rural tourism* mampu mengenalkan masyarakat dengan pola ekonomi, sejarah, dan lingkungan pedesaan, (12) *Rural tourism* mampu mendukung pariwisata berkelanjutan, (13) *Rural tourism* mampu memberikan dukungan terhadap kelestarian lingkungan pedesaan.

Berdasarkan indikator tersebut ke tujuh *observer* tersebut menyatakan bahwa 100% kegiatan *rural tourism* ini sesuai dengan prinsip-prinsip *rural tourism*. Hal ini berdasarkan indikator penilaian sebagai dasar pengamatan ke tujuh *observer*. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran biologi melalui kegiatan *rural tourism* di Desa Wisata

Pentingsari yang dilaksanakan berdasarkan produk yang dikembangkan telah layak dan sesuai dengan prinsip-prinsip *rural tourism* dan layak dan sesuai untuk proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyusunan Perangkat Pelaksanaan Rural Tourism di desa Wisata Pentingsari yang terdiri dari : 1) *booklet* Potensi Desa Wisata Pentingsari, 2) Panduan Rural Tourism untuk guru, 3) Panduan *Rural Tourism* untuk pemandu, 4) Lembar Kegiatan *Rural Tourism*, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Perangkat *Rural Tourism* dinyatakan memenuhi kriteria dan dalam kategori sangat baik dalam semua aspek. Berdasarkan kategori tersebut, maka Perangkat *Rural Tourism* yang disusun layak digunakan untuk pembelajaran biologi dilihat dari aspek materi/ isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafisan. Selain itu, pengaruh penerapan perangkat *Rural Tourism* yang disusun mampu meningkatkan *High Order Thinking Skills* yang ditunjukkan dari gain standar, pada uji coba terbatas diperoleh sebesar 0,72 (kategori tinggi) dan *effect size* diperoleh nilai 2,85 serta pada uji coba luas diperoleh gain standar sebesar 0,7 (kategori tinggi) dan *effect size* diperoleh nilai 3,94.

Dalam ini kualitas penerapan Perangkat *Rural Tourism* yang disusun mampu menanamkan *Life Skills*, hal tersebut terlihat pada uji coba terbatas memperoleh skor 76,04% dan pada uji coba luas memperoleh skor 85%, hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki *Life Skills* dengan kategori sangat baik dan produk perangkat *rural tourism* yang disusun sesuai dengan prinsip-prinsip *rural tourism*.

REFERENSI

- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2007). *Tes prestasi fungsi pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burns, E. (2009). *The Use Of Science Inquiry And Its Effect On Critical Thinking Skills And Dispositions In Third Grade Students*. Chicago: Loyola University Chicago.
- Darau, A.P., Corneliu, M., Brad, M.L., et al. (2010). The Concept of Rural Tourism and Agritourism. *Faculty of Engineering ;Vasile Goldis' Western University of Arad*, Vol. 5, Iss. 1, pp. 39-42.
- Gadennavar, M. S. (2013). Reflective Social Approach For Life Skills, Development. *Global Online Electronic International Interdisciplinary Research Journal (GOEIJR) {Bi-Monthly} Volume - II, Special Issue - I On Reflective Education ISSN : 2278 – 5639*.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: a six thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *The American Journal Physics Research* 66, 64-74.
- Hastuti, E. S., & Hidayati. (2018). PENGARUHPENGGUNAAN METODE EKSPERIMEN (INFLUENCE THE USE OF EXPERIMENTAL METHODS OF THE SCIENCE. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(1), 25–31.
- Irshad, H. (2010). Rural Tourism – An Overview. Government of Alberta: Rural Development Division.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009, tentang Kepariwisataaan*.
- Syamsudduha, S. & Rapi, M. 2012. Penggunaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Lentera Pendidikan, Vol. 15 No.1 Juni 2012: 18-31*.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel., M. I. (1974). *Instructional development for training teacher of exceptional children*, Bloomington Indiana: Indiana University.